

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan salah satu contoh kebudayaan dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya tak benda (Iskandar & Eni, 2017: 2456-2472). Batik tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, namun setiap daerah memiliki ciri khas yang dapat membedakan antara batik-batik dari daerah lainnya. Salah satu daerah penghasil batik di Jawa Timur adalah di Kecamatan Tanjung Bumi yang letaknya di Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura. Kegiatan membuat batik dekat dengan siswa di Desa Tanjungbumi sebab pemilik *home industry* batik terbanyak se-Kecamatan Tanjungbumi terletak di desa ini. Sebesar 460 dari 1.745 *home industry* batik yang ada di Desa Tanjungbumi (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan, 2022). Banyak orangtua wali murid siswa yang berprofesi sebagai pengrajin batik tulis, tidak hanya itu beberapa *home industry* batik juga memiliki lokasi yang dekat dengan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SDN 4 Tanjungbumi mendapatkan hasil bahwa guru hanya mengajarkan dan mengenalkan batik dalam mata pelajaran SBdP saja, selain mata pelajaran tersebut guru tidak mengajak siswa mengeksplor kearifan lokal batik Tanjungbumi. Hal ini bertentangan dengan peraturan PERMENDIKBUD Nomor 16 Tahun 2022 mengenai standar proses pembelajaran pasal 11 ayat 2

poin b mengemukakan bahwa guru harus bisa memfasilitasi peserta didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar. Dalam hal ini termasuk dalam mengenalkan dan mengintegrasikan kearifan lokal batik dengan mata pelajaran lain.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa adalah pada mata pelajaran matematika. Apabila ditelusuri lebih lanjut batik Tanjungbumi dapat dijadikan salah satu opsi untuk memperkaya wawasan belajar berbasis kearifan lokal dalam pelajaran matematika, akan tetapi guru memiliki keterbatasan dalam melakukan eksplorasi dan pengintegrasian kearifan lokal batik Tanjungbumi dengan materi pelajaran lain terutama matematika. Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan kontribusi sebagai referensi bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis etnomatematika batik bagi siswa, sehingga standar proses pembelajaran oleh PERMENDIKBUD dapat dicapai oleh guru dan juga siswa.

Etnomatematika adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan budaya masyarakat di sekitar siswa (Sintiya, Astuti, & Purwoko, 2021: 3). Teori etnomatematika ini sejalan dengan teori konsep Pendekatan Matematika Realistik (PMR), dimana keduanya sama-sama mengungkapkan bahwa matematika harus dikaitkan kepada kehidupan nyata yang merupakan aktivitas sehari-hari siswa (Maulana, 2021: 23). Menurut (Farida, Susanto, & Setiawan, 2020: 61) pembelajaran matematika berbasis etnomatematika memiliki keunggulan diantaranya: 1) pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, 2)

matematika menjadi lebih realistik dan memudahkan siswa untuk memahami materi karena berkaitan langsung dengan budaya yang merupakan aktivitas sehari-hari dalam bermasyarakat, 3) meningkatkan rasa cinta terhadap budaya sendiri. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkrit. Operasional konkrit biasanya kisaran usia 7-11 tahun, dimana anak berfikir dengan logis menggunakan benda nyata atau konkrit (Domingo, et al., 2021: 436). Melalui etnomatematika juga dapat ditemui ilmu matematika yang ada pada budaya masyarakat, sehingga akan menumbuhkan karakter demokratis dan toleran (Prahmana & D'Ambrosio, 2020: 440).

Sebelumnya penelitian etnomatematika mengenai batik sudah banyak dilakukan, tetapi belum ada yang meneliti mengenai tahap pembuatan batik tulis Tanjungbumi. Penelitian yang dilakukan oleh Roisatun Nisa (2020) yang berjudul “Eksplorasi Matematika pada Batik Pamiluto Gersik” penelitian ini terfokus pada motif-motif yang ada pada batik pamiluto yang merupakan ikon Gersik. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pada batik pamiluto terdapat konsep matematika berupa titik, garis lurus, persegi panjang, lingkaran, belah ketupat, trapesium, segitiga dan simetri. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Nurjamil dan Elis Nurhayati (2019) dengan judul “Eksplorasi Unsur Matematika dalam Pembuatan Batik Khas Tasikmalaya” mendapatkan hasil bahwa di dalam motif batik Tasikmalaya berkaitan dengan transformasi bangun datar yaitu translasi, refleksi dan rotasi. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Moh Zayyadi (2017) dengan judul “Eksplorasi Etnomatematika pada Batik Madura” penelitian ini terfokus kepada motif dari

batik Madura, hasil penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat konsep matematika berupa garis lurus, garis lengkung, garis sejajar, simetris, persegi enam, segitiga, persegi panjang, segitiga, jajargenjang dan juga konsep kesebangunan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya penelitian dengan judul “Eksplorasi Aktivitas Fundamental Matematika Pada Tahap Pembuatan Batik Tulis Tanjungbumi”. Adapun kontribusi penelitian ini bagi sekolah diharapkan mampu memberikan wawasan baru terkait etnomatematika pada pembuatan batik tulis di Tanjungbumi. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar atau referensi yang dapat dikembangkan menjadi bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal pembuatan batik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja aktivitas fundamental matematika yang terdapat pada tahap pembuatan batik tulis Tanjungbumi?
2. Apa saja konsep matematika di Sekolah Dasar yang terdapat pada tahap pembuatan batik tulis Tanjungbumi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas fundamental matematika yang terdapat pada tahap pembuatan batik tulis Tanjungbumi.

2. Untuk mengetahui konsep matematika di Sekolah Dasar yang terdapat pada tahap pembuatan batik tulis Tanjungbumi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru pada bidang pendidikan yang berkaitan dengan etnomatematika pada pembuatan batik tulis Tanjungbumi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sumber belajar matematika yang berkaitan dengan etnomatematika terutama pada pembuatan batik tulis Tanjungbumi.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai sarana penambah wawasan dan bahan rujukan dalam melakukan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika pada pembuatan batik tulis Tanjungbumi.
 - b. Bagi masyarakat umum

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pada tahap pembuatan batik tulis terdapat aktivitas matematika.
 - c. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis atau memperdalam lingkup penelitian.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan sebuah penelitian dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok permasalahan, dengan tujuan agar penelitian menjadi lebih terarah dan fokus. Batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada tahapan pembuatan batik tulis yang ada di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan yang dihubungkan dengan aktivitas fundamental matematika dan konsep matematika di SD. Adapun objek penelitian adalah tahapan pembuatan batik tulis Tanjungbumi yang ditinjau dari aktivitas matematika dan konsep matematika pada materi Sekolah Dasar.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Eksplorasi adalah sebuah kegiatan mencari dan menggali sebuah pengetahuan secara mendalam mengenai suatu keadaan atau fenomena yang bertujuan untuk mendapat pengetahuan baru. Eksplorasi adalah sebuah aktivitas untuk mencari dan mempelajari sebuah fenomena baru untuk dikembangkan lebih lanjut.
2. Aktivitas fundamental matematika adalah aktivitas dasar matematika yang dapat ditemukan dalam setiap budaya. Aktivitas fundamental matematika menurut (Bishop, 1998:99) ada enam, yaitu menghitung, menentukan lokasi, pengukuran, merancang, bermain, menjelaskan.

3. Etnomatematika adalah sebuah pendekatan yang menggunakan kebudayaan sebagai jembatan dalam mengajarkan matematika.
4. Kebudayaan adalah kesenian ciptaan manusia dan kegiatan manusia yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada daerah tertentu.
5. Batik adalah sebuah kesenian asli dari Indonesia berupa gambar dengan corak tertentu di atas kain mori yang diberi warna.
6. Matematika adalah sebuah ilmu logis yang mengajarkan bentuk, besaran, dan konsep untuk memudahkan manusia dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.